

PENGARUH PENINGKATAN PENGEMBANGAN JUMLAH HOTEL DI SOLO TERHADAP MINAT KULIAH PROGRAM STUDI PERHOTELAN

**Ichwan Prastowo, S.Pd., M.Par
Politeknik Indonusa Surakarta**

Abstrak

High School Students is the market potential for universities to be able to develop themselves. This study aims to determine how the perception of high schoolstudents in Tangerang on careers in the tourism industry as well as to know howthe interest to continue their studies in higher education tourism. The final result tobe obtained is the identification of how much interest high school students for acareer in the world of tourism. The method used is descriptive correlation method.A total of 2 high school in Tangerang used as the sample. Spearman rankcorrelation analysis and descriptive tabulatif used for analysis of the data obtained.

Keyword: *Perceptions, Student, Career, Continuing studies*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu unsur terpenting bagi pembangunan suatu negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Dengan sumber daya alam yang melimpah, keindahan alam yang mengagumkan serta sumber daya manusia yang memadai yang jumlahnya lebih dari 200 juta penduduk, Disaat sekarang ini, pariwisata tengah menjadi sorotan pemerintah sebagai salah satu bentuk industri jasa unggulan. Munculnya bisnis-bisnis baru di industri pariwisata dengan berbagai konsep yang ditawarkan mempengaruhi banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan di bidang pariwisata bagi masyarakat Indonesia. Semakin banyak lapangan pekerjaan di bidang pariwisata maka berpeluang besar pula bagi masyarakat Indonesia dalam meniti karir di bidang pariwisata, karena karir di bidang pariwisata terbilang menjanjikan sebagai sumber mata pencarian. Untuk berkarir di industri pariwisata tentunya diperlukan ilmu-ilmu yang mendukung karir tersebut. Dalam hal ini, sumber daya manusia yang ada perlu diberi pelatihan-pelatihan serta pendidikan yang menunjang bidang yang diambil. Seperti ilmu kepariwisataan maka jenis pendidikan kepariwisataanlah yang perlu di perdalam. Institusi – intitusi kepariwisataan inilah yang berperan memberikan jasa pendidikan kepariwisataan kepada siswa menengah atas maupun kejuruan agar mereka siap dalam berkarir di industri pariwisata. Namun sayangnya, tidak semua siswa menengah atas diseluruh Indonesia dapat menikmati fasilitas pendidikan kepariwisataan yang sama seperti di kota-kota besar. Kota Surakarta yang tidak jauh dari kota besar seperti Jakarta, fasilitas pendidikan pariwisata yang berkualitas masih belum memadai baik jumlah maupun kualitasnya sehingga informasi mengenai bidang karir di

industri pariwisata masih terlalu minim begitu jugadengan minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pariwisata Hal ini mungkin disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya sosialisasi dari institusi kepariwisataan kepada siswa SMA dalam memberikan informasi tentang ilmu dan perguruan tinggi pariwisata serta informasi tentang karir yang akan ditempuh khususnya industri pariwisata. Hal tersebut akan berdampak kurangnya minat siswa SMA di kota Surakarta terhadap ilmu kepariwisataan dan membentuk pola pikir siswa untuk langsung berkarir di industri berat seperti pabrik-pabrik dan tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Hal tersebut sungguh disayangkan tentunya, mengingat berkembangnya pariwisata tentunya akan menyerap banyak sdm pariwisata. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini diarahkan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa SMA mengenai karir di industri pariwisata terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pariwisata.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Industri Hospitality dan Pariwisata

Dari sudut pandang ekonomi, industri diartikan sebagai suatu grup atau individu yang secara independen menghasilkan suatu produk (Davidson, 1994) baik yang bersifat tangible maupun intangible (Kotler, 2000). Industri juga menekankan adanya revenue yang diperoleh, serta menghasilkan dan menjual suatu produk yang dihasilkan tersebut. Bila ditinjau dari pemahaman di atas, maka pariwisata merupakan industri yang memiliki perspektif sangat luas di dalam kegiatan ekonomi, karena dapat menghasilkan pendapatan, nilai tambah, capital investment, penciptaan lapangan kerja maupun pajak (Theobald, 1994; Davidson, 1994). Terdapat 3 kelompok besar yang dikemukakan oleh

O'shannesy dan minetmengenai industri pariwisata yaitu :

- a) Hospitality : Accommodation venues,restaurant, cafe/bars, receptioncentres, fast food outlets, caravanparks, entertainment venues,institution-hospital, schools, correctiveservice, gaming facilities, conferencefacilities, catering services.
- b) Travel operation: Retail travel agent,tour wholesaler, tour operator, airlinescruise line, railways, coach companies,car rental companies.
- c) Visitor services : attraction (built andnatural), special event organizer,government tourism commissions,regional tourist association, visitorinformation centers, duty free shop,souvenir outlets, recreation/sportfacilities.Baker (1994 : 2) juga memiliki pemikiran yang hampir sama dengan yang lain tentang industri hospitality dan pariwisata.Ia berpendapat bahwa kebanyakan orangmemahami bahwa Industri hospitalityhanya terdiri dari hotel dan restoran. akan tetapi secara luas dapat diartikan bahwa industri hospitality merupakansekumpulan industri yang menyediakankebutuhan dan layanan kepada wisatawan.Pelayanan tersebut berupa :
 - a) Transportasi, (sebagai contoh : penyewaan mobil, agen perjalanan)
 - b) Penyedia makanan dan minuman,(contoh : restoran, bar dan restoranmakanan siap saji)
 - c) Akomodasi, (sebagai contoh : hotel,guest house, lokasi konfrensi danpameran)
 - d) Tujuan wisata, (sebagai contoh :kegiatan olahraga dan festivalBerdasarkan definisi-definisi danpenjelasan yang telah dikemukakan paraahli tentang industri hospitality danpariwisata, maka dapat ditarikkesimpulan,

industri hospitality danpariwisata adalah sekumpulan industri yang menyediakan barang dan jasa terhadap wisatawan yang sedangberpergian dan merupakan industrigabungan antara industri hospitality danindustri pariwisata.

2.2. Karir di Industri Hospitality dan Pariwisata

Karir di industri hospitality danpariwisata sangat beragam dan luasnamun kebanyakan orang mengetahuibahwa hospitality dan pariwisata sangat erat hubungannya dengan hotel dan restaurant. Berdasarkan posisi dan jabatan, karir di sebuah hotel berbedabedanamun pada umumnya sama tergantung dari besar/kecilnya dan jenis dari hotel atau restoran tersebut. Baker dan kawan-kawan(1994 :24) menyebutkan bahwa berdasarkan struktur organisasi secara umum di hotel terdapat 5 level yaitu:

- a) Operational (1) terdiri dari chefs, chef de parties, waiter, captain, cashier, night auditor, reservation clerk, room attendants
- b) Heads B (2) terdiri dari house chef, restaurant manager, chief auditor, chief room clerk, assistant housekeeper.
- d) Heads A (3) terdiri dari executive chef, restaurant manager, chief accountant, training manager, personel manager, front office manager, assistant front office manager, executive housekeeper.
- e) Executive (4) terdiri dari food and beverage manager, sales and marketing manager, financial controller, engineering/maintenance manager, human resource manager, room division manager.
- f) Top Management (5) terdiri dari executive assistant manager, resident manager dan general manager.

Persepsi mengenai Karir di Industri Hospitality dan Pariwisata

Menurut Bimo Walgito (2003 : 70) Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan disekitarnya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula (Polak, 1976).

Minat melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Pariwisata

Salah satu kunci untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, karir, hobi, atau aktivitas apapun adalah minat. Menurut Witherington (1978:124) mengatakan bahwa, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya, minat individual dapat timbul pada suatu obyek yang bersangkutan dengan kebutuhannya". Muhammad Surya (2007 : 122) menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab- musabab atau alasan timbulnya minat

- a) Minat volunteer adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b) Minat Involunteer adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru
- c) Minat Non volunteer adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa. Sekolah Tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Dalam pasal 19 undang – undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diatur tentang

pendidikan tinggi yaitu pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi dan diselenggarakan dengan sistem terbuka. Institusi pendidikan Tinggi Pariwisata di Indonesia saat ini masih tergolong dalam bentuk Sekolah Tinggi, Akademi dan Universitas. Dari definisi dan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pariwisata adalah rasa senang atau tidak senang seseorang terhadap suatu objek dalam hal ini objek tersebut adalah melanjutkan studi yang terfokus dalam satu bidang pendidikan yaitu pariwisata. Rasa senang atau tidak senang timbul karena sebab dan alasan yang mempengaruhi minat tersebut.

Rerangka Pikir

Dalam Penelitian Strategi dan pendekatan dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian, yang menyajikan hubungan-hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti. Rerangka pikir merupakan hal yang sangat penting dari penelitian ini. Adapun kerangka pemikir dalam penelitian ini sebagai berikut: Adapun yang menjadi objek persepsi dalam penelitian ini adalah karir di industri hospitality dan pariwisata yang diambil dari gambar ilustrasi hubungan antara hospitality industry dan tourism industry yaitu hotel dan restoran (sumber : Baker, 1994)

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Sugiyono (2008 : 56) menjelaskan metode penelitian Deskriptif adalah: Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan

pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel: variabel bebas (X) yaitu persepsi dan variabel terikat (Y) yaitu minat. Menurut Sugiyono (2008 : 61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, digunakan pengukuran dengan skala likert, dimana setiap jawaban dari pertanyaan dinyatakan dengan angka, yang kemudian diberi nilai.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Persepsi siswa SMA mengenai Karir di

Industri hospitality dan pariwisata.

Untuk mengetahui hasil dari jawaban responden tentang persepsi siswa SMA mengenai karir di Industri hospitality pariwisata maka dapat diketahui melalui gambaran jawaban responden dari setiap item pernyataan yang diberikan dapat dilihat sebagai berikut:

Hotel

Karir di hotel berbintang sangat menjanjikan dari segi keuangan. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari Siswa SMAN 1, 44 % dengan jumlah 44 orang menyatakan setuju, 27 % dengan jumlah 27 orang menyatakan tidak tahu, 17 % dengan jumlah 17 orang menyatakan sangat setuju, 10% dengan jumlah 10 orang menyatakan tidak setuju dan Pernyataan SMA selbihnya sebesar 2 % dengan jumlah 2 orang menyatakan sangat tidak setuju. Sedangkan dari siswa SMA Kristen Ora ELabora menunjukkan bahwa 48 % dengan jumlah 48 orang menyatakan setuju, 22% dengan jumlah 22 orang menyatakan tidak tahu, 16% dengan jumlah 16 orang

menyatakan sangat setuju, 10% dengan jumlah 10 orang menyatakan tidak setuju dan selbihnya sebesar 4 % dengan jumlah 4 orang menyatakan sangat tidak setuju. Dari data tersebut jawaban tertinggi, baik dari siswa SMA Negeri dan SMA Swasta yaitu setuju bahwa karir di hotel berbintang sangat menjanjikan dari segi keuangan. Hal tersebut dikemukakan responden karena mereka menilai bahwa kebanyakan hotel-hotel besar terlebih lagi hotel berbintang memang memberikan gaji atau tunjangan yang besar. Sedangkan jawaban tertinggi kedua adalah tidak tahu, hal itu disebabkan karena responden tidak mengetahui jika karir di hotel dapat memberikan karir kerja serta dapat memenuhi kebutuhan hidup dari segi keuangan.

Menurut tabel 5-3 menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 sebanyak 43% dengan jumlah 43 orang menyatakan setuju, 30% dengan jumlah 30 orang menyatakan tidak tahu, 15% dengan jumlah 15 orang menyatakan tidak setuju dan 12% dengan jumlah 12 orang menyatakan sangat setuju. Sedangkan siswa SMA Ora Et Labora sebanyak 30% dengan jumlah 30 orang menyatakan setuju, 30% dengan jumlah 30 orang menyatakan tidak tahu, 14% dengan jumlah 14 orang menyatakan tidak setuju dan 22% dengan jumlah 22 orang menyatakan sangat setuju dan 4% dengan jumlah 4 orang menyatakan sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa baik dari siswa SMA Negeri maupun SMA Swasta lebih dari 50% memberikan jawaban positif terhadap karir di hotel berbintang memiliki kebanggaan tersendiri, jika dikaitkan karir di hotel menjanjikan dari segi keuangan, responden berpersepsi bahwa pendapatan di hotel tergolong besar dan dapat membantupeningkatan kesejahteraan, sehingga karir kerja di hotel dapat memberikan kebanggaan tersendiri. Sedangkan 30 % lainnya menjawab tidak tahu hal ini disebabkan karena responden tersebut menilai bahwa mereka tidak tahu jika karir di hotel merupakan karir yang dapat dibanggakan dari segi apapun.

Terdapat perbedaan persepsi sudut pandang terhadap nilai kebanggaan tersebut, dimana dari siswa SMA Swasta terdapat nilai tertinggi kedua sebesar 22 orang sedangkan siswa SMA Negeri hanya 12 orang menyatakan sangat setuju. Hal ini mungkin disebabkan cara pandang terhadap sebuah karir berbeda, dimana siswa SMA Swasta lebih melihat peluang tersebut dibandingkan siswa SMA Negeri. Tabel 3 Karir di hotel berbintang memungkinkan untuk mencapai jenjang karir tertinggi jika berprestasi.

Berdasarkan data tabel 3 menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 sebanyak 43% dengan jumlah 43 orang menyatakan setuju, 24% dengan jumlah 24 orang menyatakan sangat setuju, 24% dengan jumlah 24 orang menyatakan tidak tahu dan selebihnya sebanyak 9% dengan jumlah 9 orang menyatakan tidak setuju. Serta untuk siswa SMA Ora Et Labora sebanyak 48% dengan jumlah 48 orang menyatakan setuju, 26% dengan jumlah 26 orang menyatakan sangat setuju, 22% dengan jumlah 22 orang menyatakan tidak tahu dan selebihnya sebanyak 4% dengan jumlah 4 orang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 67% responden berpendapat positif bahwa berkarir di hotel memungkinkan diraih jenjang karir tertinggi jika berprestasi.

Restoran

Jenis karir chef/juru masak di restoran berkelas sangat menarik dan menjanjikan. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 sebanyak 42% dengan jumlah 42 responden menyatakan setuju, 27% dengan jumlah 27 responden menyatakan tidak tahu, 18% dengan jumlah 18 responden menyatakan sangat setuju, 12% dengan jumlah 12 responden menyatakan tidak setuju serta 1% dengan jumlah 1 responden menyatakan sangat tidak setuju. Sedangkan untuk siswa SMA Ora Et Labora ini sebanyak 40% dengan jumlah 40 responden menyatakan setuju, 20% dengan jumlah 20 responden menyatakan tidak tahu, 24% dengan jumlah

24 responden menyatakan sangat setuju, 6% dengan jumlah 6 responden menyatakan tidak setuju. Dengan data tersebut mengindikasikan bahwa lebih dari 50% responden baik menurut siswa SMA Negeri maupun SMA Swasta berpendapat positif bahwa jenis karir chef merupakan jenis karir yang menarik dan menjanjikan.

Bisnis restoran merupakan jenis usaha yang menjanjikan dari segi keuangan. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa siswa SMAN 1 sebanyak 58% dengan jumlah 58 siswa menyatakan setuju, 19% dengan jumlah 19 siswa menyatakan sangat setuju, 16% dengan jumlah 16 siswa menyatakan tidak tahu, 6% dengan jumlah 6 siswa menyatakan tidak setuju, 1% dengan jumlah 1 orang siswa menyatakan sangat tidak setuju. Sedangkan siswa SMA Ora Et Labora sebanyak 36% dengan jumlah 36 siswa menyatakan setuju, 26% dengan jumlah 26 siswa menyatakan sangat setuju, 24% dengan jumlah 24 siswa menyatakan tidak tahu, 12% dengan jumlah 12 siswa menyatakan tidak setuju, 2% dengan jumlah 2 orang siswa menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut terdapat fenomena perbedaan sudut pandang dari siswa SMANegeri dan SMA Swasta. Dimana sebanyak 38% responden dari SMA Swasta memiliki pandangan negative terhadap bisnis Restoran. Sedangkan untuk responden dari SMA Negeri hanya 23% yang berpikiran negative. Hal ini mungkin masih menjadi pertimbangan yang kurang baik untuk berkarir di bidang restoran bagi siswa SMA Swasta. Selain itu siswa SMAN 1 sebanyak 38% dengan jumlah 38 orang menyatakan tidak tahu, 28% dengan jumlah 28 orang menyatakan tidak setuju, 19% dengan jumlah 19 orang menyatakan setuju, 9% dengan jumlah 9 orang menyatakan sangat tidak setuju dan 6% dengan jumlah 6 orang menyatakan sangat setuju. Serta pada responden SMA Ora Et Labora sebanyak 38% dengan jumlah 38 orang menyatakan tidak tahu, 22% dengan jumlah 22 orang menyatakan setuju, 20% dengan jumlah 20 orang menyatakan setuju,

12% dengan jumlah 12 orang menyatakan sangat setuju dan 8% dengan jumlah 8 orang menyatakan sangat tidak setuju. Kebanyakan responden baik dari SMANegri dan Swasta menyatakan tidak tahuyaitu sebesar 38% ini disebabkan karenakurangnya pemahaman tentang jenis karir bartender alasan ini diutarakan dari wawancara singkat dengan beberaparesponden. Akan tetapi beberapa respondensudah mengetahui tentang jenis karir tersebut dari mediatelevisi, teman dansaudara yang sudah memiliki pengalamandibidang tersebut. Hal ini menimbulkanfenomena bahwa karir sebagai Bartenderbukan menjadi karir yang disukai ataudiminati siswa dari SMA.

Analisis minat melanjutkan kuliah diperguruan tinggi pariwisata Volunteer

Tertarik studi di jurusan hospitality pariwisata karenajenis karir menarik dan sedang trend saat ini. Berdasarkan data tabel 6 menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 sebanyak 41% dengan jumlah 41 siswa menyatakan tidak tahu, 36% dengan jumlah 36 siswamenyatakan setuju, 13% dengan jumlah 13 siswa menyatakan tidak setuju, 7% dengan jumlah 7 siswa menyatakan sangat setuju, 3% dengan jumlah 3 siswamenyatakan sangat tidak setuju. Sedangkan untuk siswa SMA Ora Et Labora sebanyak 38% dengan jumlah 38siswa menyatakan tidak tahu, 22% dengan jumlah 22 siswa menyatakan setuju, 20% dengan jumlah 20 siswa menyatakan tidak setuju, 12% dengan jumlah 12 siswamenyatakan sangat setuju, 8% dengan jumlah 8 siswa menyatakan sangat tidak setuju. Jawaban positif sebesar 43% atau setara dengan 43 siswa dari respondensiswa SMA Negri menyatakan setuju dansangat setuju, tetapi hanya 34% atau 34responden dari siswa SMA Swasta. Hal inimembuktikan bahwa melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Pariwisata bagi siswa SMA masih bukan menjadi pilihan utama, terutama bagi siswa SMA Swasta. Tabel 7 Tertarik

kuliah di hospitality pariwisata karenabermanfaat Berdasarkan data tabel 7 menunjukkan bahwa responden dari SMAN 1 sebanyak 43% dengan jumlah 43 orang menyatakan tidak tahu, 26% dengan jumlah 26 orang menyatakan tidak setuju, 23% dengan jumlah 23 orang menyatakan setuju, 5% dengan jumlah 5 orang menyatakan sangat setuju dan selebihnya hanya 3% dengan jumlah 3 orang menyatakan sangat tidak setuju. Sedangkan responden dari siswa SMA Ora Et Labora sebanyak 34% dengan jumlah 34 orang menyatakan tidak setuju, 26% dengan jumlah 26 orang menyatakan tidak tahu, 18% dengan jumlah 18 orang menyatakan tidak setuju, 14% dengan jumlah 14 orang menyatakan sangat setuju dan selebihnya hanya 8% dengan jumlah 8 orang menyatakan setuju. Pernyataan responden tidak tahu dan tidak setuju mendominasi dari jumlah pernyataan Pernyataan SMAN 1 lainnya, hal ini disebabkan karena ketidaktahuan serta keinginan yang rendah bagilulusan SMA untuk melanjutkan studi di jurusan hospitality pariwisata. Terutama bagi lulusan SMA Swasta sebanyak 78% menyatakan nilai yang negatif untuk melanjutkan studi di bidang pariwisata.

Pada tabel 8 bahwa siswa SMAN 1 sebesar 41% dengan jumlah 41 responden menyatakan setuju, 31% dengan jumlah 31 responden menyatakan tidak tahu, 16% dengan jumlah 16 responden menyatakan tidak setuju, 8% dengan jumlah 8 responden menyatakan sangat setuju dan hanya 4% dengan jumlah 4 responden menyatakan sangat setuju. Sedangkan untuk siswa SMA Ora Et Labora sebesar 36% dengan jumlah 36 responden menyatakan tidak tahu, 26% dengan jumlah 26 responden menyatakan setuju, 20% dengan jumlah 20 responden menyatakan tidak setuju, 10% dengan jumlah 10 responden menyatakan sangat tidak setuju dan hanya 8% dengan jumlah 8 responden menyatakan sangat setuju. Ini dapat diartikan bahwa lebih dari 50% responden mempunyai pandangan yang negative terhadap persepsi bahwa industry pariwisata dapat memberikan peluang berkarir

atau berkarya. Juga sangat terlihat berbeda sekali cara pandang siswa SMA Negeri dan SMA Swasta, dimana siswa SMA swasta sebanyak 65% memilih tidak tahu sampai sangat tidak setuju, sehingga untuk berkarir di dunia Pariwisata bukan menjadi pilihan untuk berkarya atau berkarir di kemudian hari.

In volunteer

Tabel 9 Tertarik kuliah hospitality pariwisata karena guru sering bercerita tentang pariwisata Indonesia dan Internasional. Berdasarkan data tabel 9 menunjukkan bahwa responden dari siswa SMAN 1 terdapat 38% dengan jumlah 38 responden menyatakan tidak setuju, 28% dengan jumlah 28 responden menyatakan tidak tahu, 19% dengan jumlah 19 responden menyatakan setuju, 10% dengan jumlah 10 responden menyatakan sangat tidak setuju dan selebihnya hanya 5% dengan jumlah responden sebanyak 5 orang yang menyatakan sangat setuju. Sedangkan dari siswa SMA Ora Et Labora terdapat 40% dengan jumlah 40 responden menyatakan tidak tahu, 26% dengan jumlah 26 responden menyatakan setuju, 24% dengan jumlah 24 responden menyatakan tidak setuju, 10% dengan jumlah 10 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak hanya siswa yang tidak memperoleh informasi tentang dunia pariwisata di Indonesia, tetapi guru-guru juga kurang mensosialisasikan industri pariwisata kepada siswanya.

Dari jumlah kuesioner yang telah disebar sebanyak 100 pada tabel 10 dengan pernyataan salah satu mata pelajaran membuat tertarik akan dunia hospitality pariwisata untuk responden siswa SMAN 1 terdapat sebanyak 41% dengan jumlah 41 siswa menyatakan tidak setuju, 33% dengan jumlah 33 siswa menyatakan tidak tahu, 17% dengan jumlah 17 siswa menyatakan setuju, 6% dengan jumlah 6 siswa menyatakan sangat tidak setuju dan hanya 3% dengan jumlah 3 siswa menyatakan sangat setuju. Untuk responden siswa SMA Ora Et Labora terdapat sebanyak 42% dengan jumlah 42 siswa

menyatakan tidak tahu, 24% dengan jumlah 24 siswa menyatakan tidak setuju, 18% dengan jumlah 18 siswa menyatakan setuju, 12% dengan jumlah 12 siswa menyatakan sangat tidak setuju dan hanya 4% dengan jumlah 4 siswa menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan mata pelajaran tidak membuat mereka tertarik akan dunia hospitality pariwisata. Hal ini diperjelas dengan menanyakan langsung kepada responden secara langsung, jika mata pelajaran yang diajarkan di SMA tidak terdapat unsur pariwisata, mayoritas responden menjawab tidak ada unsur tersebut. Minat karena informasi guru bahwa adanya jaminan peluang kerja

Pada tabel 11 dari jumlah kuesioner sebanyak 100 yang telah disebar kepada responden dengan pernyataan minat belajar di hospitality pariwisata karena melalui informasi guru adanya jaminan peluang kerja. Dari responden siswa SMAN 1 terdapat 34% dengan jumlah 34 responden menyatakan tidak tahu, 33% dengan jumlah 33 responden menyatakan tidak setuju, 21% dengan jumlah 21 responden menyatakan setuju, 7% dengan jumlah 7 responden menyatakan sangat tidak setuju dan selebihnya sebesar 5% dengan jumlah 5 responden menyatakan sangat setuju. Sedangkan dari responden siswa SMA Ora Et Labora terdapat 42% dengan jumlah 42 responden menyatakan tidak tahu, 24% dengan jumlah 24 responden menyatakan setuju, 20% dengan jumlah 20 responden menyatakan tidak setuju, 10% dengan jumlah 10 responden menyatakan sangat tidak setuju dan selebihnya sebesar 4% dengan jumlah 4 responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat dinyatakan bahwa jika pernyataan responden diakumulasikan terdapat lebih dari 70% siswa tidak tahu dan tidak setuju bahwa tidak ada informasi dari guru tentang jaminan peluang untuk berkarir di dunia pariwisata. Hal ini menunjukkan pula

bahwa dunia pariwisata masih belum dilirik untuk diinformasikan kepada siswanya untuk mereka yang belajar di SMA. Padahal kalau dilihat secara keseluruhan Indonesia sangat memiliki peluang untuk mengembangkan industri pariwisatanya sehingga dapat memberikan peluang bagi insan atau pelaku pariwisata untuk jaminan hidup mereka.

Non volunteer

Responden siswa SMAN 1 sebanyak 40% dengan jumlah 40 responden menyatakan setuju, 29% dengan jumlah 29 responden menyatakan tidak tahu, 24% dengan jumlah 24 responden menyatakan tidak setuju, 5% dengan jumlah 5 responden menyatakan sangat tidak setuju dan 2% dengan jumlah 2 responden menyatakan sangat setuju. Sedangkan siswa SMA Ora Et Labora sebanyak 34% dengan jumlah 34 responden menyatakan tidak tahu, 22% dengan jumlah 22 responden menyatakan tidak setuju, 22% dengan jumlah 22 responden menyatakan setuju, 14% dengan jumlah 14 responden menyatakan sangat setuju dan 8% dengan jumlah 8 responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan, kebanyakan responden menjawab sekitar 35% responden setuju bahwa mereka berminat kuliah di jurusan hospitality karena lingkungan sekitar merupakan industri berat jika dilihat faktanya kota Serang memiliki daerah khusus industri berat seperti pabrik – pabrik di daerah kabupaten cikande. Selain itu kota Serang juga dekat dengan kota Cilegon yang merupakan kota industri. Hal ini tentunya mempengaruhi minat siswa untuk tidak terjun ke industri berat dan mempelajari sesuatu yang baru seperti hospitality pariwisata. Tetapi masih lebih dari 65% siswa belum berminat untuk melanjutkan studi di bidang pariwisata, mungkin mereka lebih memilih bidang lain untuk melanjutkan studinya. Tabel 12 Minat studi hospitality pariwisata karena faktor ekonomi yang menuntut ambil jurusan yang cepat kerja. Dari hasil kuesioner yang telah

disebar kepada responden sebanyak 100. Pada tabel 12 menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 sebanyak 33% dengan jumlah 33 orang menyatakan tidak setuju, 19% dengan jumlah 19 orang menyatakan setuju, 18% dengan jumlah 18 orang menyatakan tidak tahu, 16% dengan jumlah 14 orang menyatakan sangat tidak setuju dan 14% dengan jumlah 14 orang menyatakan sangat setuju. Sedangkan siswa SMA Ora Et Labora sebanyak 44% dengan jumlah 44 orang menyatakan tidak tahu, 28% dengan jumlah 28 orang menyatakan tidak setuju, 14% dengan jumlah 14 orang menyatakan sangat tidak setuju, 10% dengan jumlah 10 orang menyatakan setuju dan 4% dengan jumlah 4 orang menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan, sebanyak lebih dari 65% siswa baik dari SMA Negeri atau SMA Swasta menyatakan jawab tidak tahu dan negatif terhadap timbulnya minat kuliah hospitality pariwisata karena faktor ekonomi yang menuntut ambil jurusan yang cepat kerja seperti hospitality pariwisata, hal ini mungkin dipengaruhi karena siswa SMAN 1 Serang dan SMA Ora Et Labora merupakan sekolah favorit di kota Tangerang yang siswanya sebagian besar tergolong mampu dalam hal ekonomi. Sedangkan 35% lain menjawab positif dikarenakan mereka ingin cepat terjun ke dunia kerja dan menghasilkan uang saku sendiri. Hal ini diutarakan beberapa siswa melalui sesitanya jawab singkat. Tabel 13 Dunia hospitality pariwisata berbeda dengan dunia teknik maka tertarik untuk berkuliah di jurusan pariwisata. Berdasarkan pada tabel 13 menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 sebanyak 42% dengan jumlah 42 responden menyatakan setuju, 30% dengan jumlah 30 responden menyatakan tidak tahu, 13% dengan jumlah 13 responden menyatakan tidak setuju, 12% dengan jumlah 12 responden menyatakan sangat setuju, dan selebihnya hanya 3% dengan jumlah 3 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Sedangkan siswa SMA Ora Et Labora sebanyak 34% dengan jumlah 34 responden menyatakan tidak setuju,

26% dengan jumlah 26 responden menyatakan tidak tahu, 24% dengan jumlah 24 responden menyatakan setuju, 10% dengan jumlah 10 responden menyatakan sangat setuju, dan selebihnya hanya 6% dengan jumlah 6 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Terdapat fenomena cara pandang yang bertolak belakang antara siswa SMA Negeri dan SMA Swasta untuk melanjutkan kuliah di bidang pariwisata. Dimana siswa SMA Negeri lebih dari 40% ingin melanjutkan kuliah di dunia Pariwisata sedangkan untuk siswa SMA Swasta justru sebaliknya. Melihat dari hasil data dapat diketahui bahwa persepsi terhadap dunia industri perhotelan yaitu sebesar SMAN 1 (3.66) dan SMA Ora Et Labora (3.70), sedangkan persepsi restoran sebesar SMAN 1 (3.46) dan SMA Ora Et Labora (3.42), jadi jika dirata-ratakan maka persepsi karir industri hospitality dan pariwisata adalah sebesar SMAN 1 (3.56) dan SMA Ora Et Labora (3.56) ini menggambarkan bahwa persepsi murid baik dari responden SMAN 1 Serang dan SMA Ora Et Labora mengenai karir di industri perhotelan sudah terbentuk. Hal yang menjadikan hasil data ini menarik, karena pada kurikulum pelajaran mereka tidak ada pelajaran materi tentang pariwisata akan tetapi mereka sudah mulai memahami karir di industri hospitality dan pariwisata. Melihat dari hasil data dapat diketahui bahwa nilai rata-rata faktor minat volunteer yaitu SMAN 1 (3.22) dan SMA Ora Et Labora (2.92), dan faktor minat involunteer yaitu SMAN 1 (2.75) dan SMA Ora Et Labora (2.84), sedangkan minat non volunteer yaitu SMAN 1 (3.13) dan SMA Ora Et Labora (2.90). jadi jika dirata-ratakan secara keseluruhan dari ketiga faktor tersebut maka minat siswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi pariwisata yaitu sebesar SMAN 1 (3.03) dan SMA Ora Et Labora (2.89). Hal ini menggambarkan bahwa adanya ketertarikan atau minat pada siswa-siswi tangerang untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi pariwisata. Melihat dari hasil tabel 5.19 dapat terlihat bahwa terdapat hubungan persepsi siswa, SMAN 1 Serang

mengenai karir di industri hospitality pariwisata terhadap minat melanjutkan kuliah di jurusan hospitality pariwisata untuk siswa SMAN 1 yaitu sebesar 0,436. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang “sedang” antara variable X yaitu persepsi terhadap variable Y yaitu minat. Sedangkan untuk Siswa Ora Et Labora sebesar 0,181. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang “rendah” antara variable X yaitu persepsi terhadap variable Y yaitu minat. Berikut merupakan tabel koefisien determinasi (penentu) yaitu mengkuadrat kan hasil koefisien korelasi dengan maksud mencari seberapa besar pengaruh variable X yaitu persepsi terhadap variable Y yaitu minat : $SMAN\ 1\ KD = r^2 \times 100\% \quad KD = 0,436^2 \times 100\% = 0,19$ atau 19% SMA Ora Et Labora $KD = r^2 \times 100\% \quad KD = 0,181^2 \times 100\% = 0,032$ atau 3,2% Berdasarkan hasil pengujian tabel 5.20 dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi siswa SMAN 1 Serang mengenai karir Industri hospitality pariwisata terhadap minat untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi pariwisata hanya sebesar 19% saja dan 81% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk persepsi siswa SMA Ora Et Labora hanya sebesar 3,2% saja dan 96,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Menjawab dari hasil rumusan masalah yang telah di jelaskan pada bab pertama maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan dari hasil pengujian data pada tabel 5-19 dapat disimpulkan untuk siswa SMAN 1 bahwa hubungan
- b) Berdasarkan dari hasil pengujian data pada tabel 5-19 dapat disimpulkan untuk siswa SMA Ora Et Labora bahwa hubungan antara variable X yaitu persepsi dan variable Y yaitu minat hanya sebesar 0.181 dimana hubungan tersebut adalah “rendah”

- c) Pengaruh persepsi siswa SMAN 1 serang mengenai karir di industri pariwisata terhadap minat melanjutkan kuliah diperguruan tinggi pariwisata yaitu hanyasebesar 19 %. Untuk siswa SMA Ora Et Labora hanya 3,2 % saja
- d) Persepsi siswa SMAN 1 serang mengenai karir di industri hospitality dan pariwisata pada hasil pengujian nilai mean tabel 5-17 adalah sebesar 3.55835. Sedangkan untuk siswa SMA Ora Et Labora mempunyai nilai Mean 3.563
- e) Minat melanjutkan kuliah di perguruan tinggi pariwisata dengan beberapa faktor seperti Volunteer, Involunteer dan Nonvolunteer dapat disimpulkan bahwa pada tabel 5-18, minat siswa SMAN 1 Serang untuk melanjutkan studi diperguruan tinggi pariwisata yaitu sebesar 3.03223. Sedangkan siswa SMA Ora Et Labora sebesar 2,89. Hal ini menggambarkan bahwa adanya minat siswa- siswi SMAN 1 untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi pariwisata.

5.2. Saran

Sehubungan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berikut merupakan saran yang dapat diberikan untuk seluruh instansi yang terkait dengan pendidikan pada bidang ilmu pariwisata agar siswa SMA khususnya di daerah Serang dan Tanggerang dapat memahami dan berminat untuk terjun ke dunia pariwisata, saran tersebut adalah :

- a) Pemberian informasi sebanyak mungkin tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia pariwisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata daerah setempat untuk memberikan pelatihan pendidikan kepada guru agar dapat menyampaikan informasi tersebut kepada siswa- siswinya sehingga dengan cara demikian siswa- siswi tersebut lebih paham dan mengerti tentang dunia pariwisata.

- b) Mengadakan acara Study tour atau kunjungan ke tempat – tempat wisata maupun ketempat yang berhubungan dengan industri pariwisata sebagai bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa minat siswa – siswi SMA terhadap pendidikan dibidang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker Sue et al. 1996. *Principle of Hotel Front Office Operation*. Melbourne : Hospitality Press.
- Bernadin, John and Russel, Joyce. 1998. *Human Resources Management : an experiential approach*. Singapore : Mc Graw Hill Company Inc.
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bower, Gordon H et al. 1987. *Principle of Psychology Today*. New York Random House.
- Davidoff, L.L. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Dittmer, Paul R and Griffin Gerald G. 1996. *Dimension of the Hospitality Industry : An introduction*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat
- Kreitner Robert dan Kinicki. 1998. *Organizational Behavior Fourth Edition*. New York : Mc Graw Hill Company Inc
- Kusmayadi, Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmayadi. 2008. *Tourism is a science*. <http://kusumamaya.blogspot.com/2008/06/tourism-as-science.html>
- Mohammad Surya. 2007. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- O'Shannessy and Minett. 2003. *Introduction to Hospitality*. Australia: Pearson Education
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku organisasi*. Jakarta : PT Prenhallindo
- Soekresno. 2000. *Management Food and Beverage Service Hotel : Buku Panduan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2003. *Metodologi penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jogjakarta : UPPAMP YKPN.

Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2011 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir disekolah-sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Usman, Husnaini dan Setiady Akbar, purnomo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung : Bumi Aksara UU Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Witherington, H.C. 1978. *Psikologi Pendidikan (Ali Bahasa M. Buchori)*. Jakarta : Aksara barat